

PENGGUNAAN MEDIA DIORAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TEMA UDARA BERSIH BAGI KESEHATAN PADA SISWA KELAS V B DI SDN MENANGGAL - MOJOKERTO

Fitri Hariati

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (fitrihariati@mhs.unesa.ac.id)

Putri Rachmadyanti

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendistribusikan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Data aktivitas siswa pada siklus I hanya mencapai 67,18% sedangkan siklus II mencapai 79,68% yang telah mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Data aktivitas siswa pada siklus III mencapai 87,5% yang mana mengalami peningkatan sebesar 7,82% dari siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 20,32% secara keseluruhan. Data aktivitas guru pada siklus I mencapai 74,37% sedangkan pada siklus II mencapai 77,97% yang telah mengalami peningkatan sebesar 3,6%. Data aktivitas guru pada siklus III mencapai 82,61% yang mana mengalami peningkatan sebesar 4,7% dari siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 8,24% secara keseluruhan. Sedangkan data hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 54,16% sedangkan pada siklus II mencapai 75% yang telah mengalami peningkatan sebesar 20,84%. Data hasil belajar siswa pada siklus III sebesar 87,5% yang mana mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari siklus II dan mengalami peningkatan sebesar 33,34% secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar Siswa Kelas V B di SDN Menanggal – Mojokerto.

Kata Kunci: Diorama dan Hasil Belajar Siswa.

Abstract

The purpose of this study is to describe the students activity, teacher activity and students learning outcomes. This research is a classroom action conducted in 3 cycles. The result of students activity in the first cycle only reaches 67,18% while the second cycle 79,68% which have increased by 12,5%. The result in third cycle reaches 87,5% which have increased by 7,82% from second cycle and have increased by 20,32% from all cycles. The result of teacher activity in the first cycle only reached 74,37% while the second cycle 77,97% which have increased by 3,6%. The third cycle reaches 82,61% which have increased by 4,7% from second cycle and have increased by 8,24% from all cycles. While the learning outcomes of students in the first cycle only reached 54,16% while the second cycle 75% which have increased by 20,84%. And the third cycle have reached 87,5% which have increased by 12,5% from second cycle and have increased by 33,34% from all cycles. It can be concluded that application of diorama media can increase students activity, teacher activity and students learning result of fifth grade SDN Menanggal – Mojokerto.

Keywords: Diorama and Students Learning Outcomes.

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia dan perkembangan suatu bangsa, karena melalui pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini, ditandai adanya perubahan kurikulum pendidikan pada tahun 2013 yakni menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum

2013 ini menggunakan tema integratif yakni penggabungan dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Kurikulum 2013 ini juga menggunakan pendekatan saintifik yaitu merupakan pendekatan melalui menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan. Pada kurikulum 2013 ini ada 3 aspek yang mencakup dalam pembelajaran yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Namun kenyataannya masih terdapat permasalahan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan wawancara tanggal 18 September 2018 dengan bu Anis guru kelas V B di SDN Menanggal

Kec. Mojosari Kab. Mojokerto, didapatkan hasil observasi bahwa guru merasa pembelajaran tematik masih sulit untuk diterapkan secara sempurna kepada siswa. Pembelajaran tematik yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu pembelajaran kadang-kadang tidak cukup melaksanakannya atau menyampaikan dalam sehari. Sehingga kadang guru menjadikan PR pada materi yang belum tersampaikan. Tidak hanya itu, masalah pokok dalam pembelajaran adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini didapatkan dari hasil ulangan harian nilai yang di dapat siswa masih rendah.

Selain itu, dengan didukung dilakukannya observasi di kelas Bu Anis pada tanggal 20 September di SDN menanggal, salah satu hal yang menjadi kendala adalah kurangnya media yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal mengakibatkan siswa kurang terlibat aktif dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Selain itu guru masih dominan menggunakan sumber buku teks yang sudah tersedia. Padahal di dalam buku teks tersebut masih terdapat kekurangan yang mengakibatkan siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan mudah bosan. Pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru sehingga siswa kurang fokus dan kurang antusias. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Dapat dikatakan masih rendah dengan ditunjukkan 10 dari 24 siswa yang masih mendapat nilai rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian nilai terendah adalah 30, sedangkan target nilai yang harus dicapai siswa adalah 75. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar yang diharapkan guru belum sepenuhnya maksimal.

Dari keseluruhan hasil observasi dan wawancara pada hari tersebut dapat ditemukan permasalahan-permasalahan di dalam pembelajaran, (1) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, (2) Guru kurang variasi dalam menggunakan media pembelajaran, (3) Cara memberikan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Dari permasalahan yang sudah disebutkan dapat diketahui bawasannya dalam proses pembelajaran berlangsung guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun belum dikembangkan lebih menarik dan inovatif, sehingga menyebabkan siswa kurang merespon penjelasan guru yang disampaikan. Seperti halnya : (1) Siswa bersifat pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap proses pembelajaran, (3) Sebagian besar siswa sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Padahal pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 memerlukan pembelajaran yang inovatif,

kreatif, dan aktif. Melalui kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap spiritual dan sosial, mengembangkan rasa ingin tahu, kreativitas serta intelektual siswa (Permendikbud No.67, 2013). Kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil pembelajaran dapat dilihat setelah proses belajar selesai melalui lembar soal evaluasi. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat, guru harus mampu menggunakan berbagai inovasi pembelajaran.

Senada dengan pendapat Benny A. Pribadi, (2017:13) media pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pembelajaran dan mempunyai fungsi utama yaitu untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik, sedangkan Munadi (2012:7-8) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu ataupun cara yang digunakan untuk perantara menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada siswa.

Sehingga dari adanya permasalahan atau kesenjangan diatas dicetuskan alternatif ide untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan media diorama.

Perlu kita ketahui bahwa media diorama adalah media pameran statis/diam yang didesain untuk menyampaikan atau memberikan informasi dan pengetahuan tentang peristiwa nyata yang terjadi di masa lalu atau sekarang ataupun menggambarkan masa yang akan datang dalam bentuk tiga dimensi (Benny A. Pribadi, 2017:50-51). Alasan peneliti menggunakan media ini adalah untuk memudahkan siswa agar lebih mudah dalam menerima penjelasan dari guru karena pelajaran atau materi disajikan secara nyata dan kongkret sehingga akan meminimalisir perbedaan pemahaman antara guru dengan siswa. Tampilan bentuknya juga sangat menarik, sehingga siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti memfokuskan media tersebut untuk memberikan pemahaman kepada siswa terhadap materi IPS. Media ini dapat membantu mempermudah siswa dalam mengingat isi materi pelajaran, karena dalam media ini materi disajikan secara ringkas dan menarik. Oleh karena itu dengan digunakan media diorama diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan uraian dan permasalahan atau kesenjangan yang ada, maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Diorama Untuk

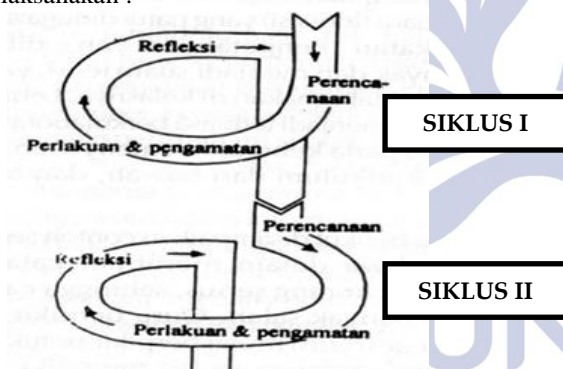
Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Pada Siswa Kelas V B Di SDN Menanggal - Mojokerto”

METODE

Rancangan yang akan digunakan peneliti adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan menggunakan rancangan ini, peneliti berharap dapat mengatasi permasalahan yang sedang diteliti dengan cara peneliti terjun langsung dalam mengajar di kelas.

Peneliti akan meneliti permasalahan yang ada di dalam kelas adalah masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V B di SDN Menanggal Kec. Mojosari Kab. Mojokerto. Dalam permasalahan tersebut peneliti mempunyai alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Tujuan peneliti dalam menggunakan media pembelajaran diorama ini, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas tersebut menggunakan rancangan penelitian PTK yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013 : 42) dimana penelitian tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yakni : (a) Tahap perencanaan (*Planning*), (b) Tahap perlakuan (*Acting*) dan pengamatan (*Observing*), (c) Tahap refleksi (*Reflecting*). Berikut model mengenai tahapan yang akan dilaksanakan :



Bagan 1
Bagan Kemmis and McTaggart
Tahap Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2010 : 132)

Dengan menggunakan model siklus PTK ini, peneliti menemukan sedikit perbedaan dalam prosedur penelitiannya, yaitu pada tahap pelaksanaan (perlakuan) & pengamatan. Pada tahap pelaksanaan & pengamatan itu dijadikan satu dalam satu kolom, sehingga terlihat lebih praktis, sedangkan jika dilihat secara umum pelaksanaan dan pengamatan berdiri sendiri-sendiri.

Subjek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V B SDN Menanggal Kec. Mojosari Kab. Mojokerto yang terdiri

dari 24 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Alasan dipilihnya subjek penelitian tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS khususnya tentang jenis-jenis pekerjaan yang ada di Indonesia. Guru saat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas V B SDN Menanggal Kec. Mojosari Kab. Mojokerto yang dilaksanakan pada semester genap. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di kelas V B SDN Menanggal Kec. Mojosari Kab. Mojokerto karena sebagai berikut : 1) kurangnya pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS khususnya tentang jenis-jenis mata pencaharian yang ada di Indonesia, karena pada saat proses pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran, 2) Kepala sekolah memberi izin untuk pelaksanaan penelitian di SDN Menanggal Kec. Mojosari Kab. Mojokerto, 3) Keterbukaan sekolah dengan diadakannya penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengenai penggunaan media Diorama yang belum di tumui oleh peserta didik, sehingga menarik untuk dilaksanakan di sekolah ini.

Teknik yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Dalam setiap teknik pengumpulan data dapat dijelaskan ssebagia berikut :

1). Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Observasi yang akan dilakukan dengan pengamatan yang ditujukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam menerapkan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B di SDN Menanggal Kec. Mojosari Kab. Mojokerto.

2). Teknik Tes

Peneliti memberikan tes guna untuk mengukur tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik selama diterapkannya media diorama tentang jenis mata pencaharian di Indonesia. Peneliti menggunakan lembar tes yang berupa butir soal yakni pilihan ganda dan isian dengan tujuan memperakurat data observasi terutama dalam penguasaan materi pembelajaran siswa. Tujuan diberikannya tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran diorama.

Berdasarkan jenis penelitian dengan PTK, teknik analisis data yang digunakan sebagai cara agar data dapat dikelola secara statistik sederhana, ialah dengan menggunakan rumus perhitungan dibawah ini. Sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Penjelasan :

P = Presentase mengenai aktivitas guru

f = Jumlah aktivitas guru yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas secara keseluruhan

(Indarti, 2008 : 3)

Dari rumus tersebut bisa ditentukan tingkat keberhasilan dari aktivitas guru melalui kriteria di bawah ini :

80 % - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang Baik

0 % - 39 % = Sangat kurang

(Aqib dkk, 2011 : 41)

2. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Penjelasan :

P = Presentase mengenai aktivitas siswa

f = Jumlah aktivitas siswa yang dilakukan

N = Jumlah aktivitas secara keseluruhan

(Indarti, 2008 : 3)

Dari rumus tersebut bisa ditentukan tingkat keberhasilan dari aktivitas siswa melalui kriteria di bawah ini :

80 % - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65 % = Cukup

40 % - 55 % = Kurang Baik

0 % - 39 % = Sangat kurang

(Aqib dkk, 2011 : 41)

3. Analisis Data dari Hasil Tes Belajar Siswa

Tes ini dilakukan untuk mengetahui nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam bentuk presentase secara menyeluruh dapat dihitung menggunakan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Berikut menunjukkan kriteria penilaian yang dihasilkan sebagai berikut :

$\geq 80\%$ = Sangat Tinggi

60% - 79% = Tinggi

40% - 59% = Sedang

20 % - 39 % = Rendah

$\leq 20 \%$ = Sangat Rendah

Penelitian ini yang diteliti adalah mengenai keberhasilan tujuan kinerja guru dan siswa pada proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media Diorama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V B di SDN Menanggal Kec.Mojosari Kab. Mojokerto. Penelitian ini

dinyatakan berhasil apabila memenuhi pencapaian indikator sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media diorama dengan mencapai skor $\geq 80\%$. Jika belum mencapai skor tersebut maka akan dilakukan siklus selanjutnya.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media diorama mencapai skor $\geq 80\%$. Jika belum mencapai skor tersebut maka akan dilakukan siklus selanjutnya.
3. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas jika mencapai skor ≥ 75 sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dikatakan tuntas secara klasikal jika skor yang mencapai $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra-Tindakan

Hal-hal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas meliputi :

- a. Melakukan perijinan kepada kepala sekolah untuk melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan guru kelas V B dan siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto. Kegiatan studi pendahuluan dilaksanakan pada tanggal 11 September 2019.
- b. Melakukan studi pendahuluan dengan melaksanakan observasi pada proses pembelajaran di kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto. Hasil yang didapatkan peneliti pada observasi tersebut antara lain guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, dimana hanya 10 dari 24 siswa yang memperhatikan penjelasan guru, terutama siswa yang duduk di barisan depan dan tengah.
- c. Melakukan wawancara dengan guru kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto. untuk studi pendahuluan. Ibu Anis selaku guru kelas V B menjelaskan bahwa metode pembelajaran mempunyai peran penting yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru kelas V B menjelaskan pada pembelajaran IPS hanya menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Guru menyebutkan beberapa media yang digunakan hanya beberapa, misalnya peta, globe dan gambar/foto. Peneliti juga mendapatkan data nilai hasil belajar siswa pada KD 3.3, Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, dimana KD tersebut memuat materi jenis usaha dan peran ekonomi di Indonesia dan dari 24 siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto hasil belajar siswa yang memenuhi standar ketuntasan hanya 10 siswa. Dapat diketahui persentase ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{10}{24} \times 100$$

$P = 41,66\%$ (sangat rendah)

Kriteria Penilaian :

85% - 100% = Sangat Tinggi

70% - 84% = Tinggi

60% - 69% = Sedang

50% - 59% = Rendah

0% - 49% = Sangat Rendah

(Aqib, 2017:55)

Persentase ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan hanya 41,66%. Hasil tersebut terletak pada rentang 0-49% dengan kategori "Sangat Rendah". Untuk itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media *Diorama* dalam pelaksanaan pembelajaran IPS pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan.

d. Melakukan perijinan kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dan guru kelas untuk berkolaborasi dengan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan media *Diorama* di kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto.

2. Data Hasil PTK pada Siklus I

Pada tahapan ini dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Adapun hasil yang diperoleh pada Siklus I adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru berdiskusi dalam menyusun rancangan pembelajaran dan melakukan persiapan yang berkaitan dengan rencana penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan komunikasi dengan pihak sekolah
Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan pihak sekolah, khususnya dengan kepala SDN Menanggal Mojosari Mojokerto bahwa akan melaksanakan penelitian di SDN Menanggal tepatnya di kelas V B. Peneliti juga melakukan komunikasi dengan guru kelas V B tentang kegiatan kolaborasi dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan penelitian.
- 2) Membuat jadwal pelaksanaan penelitian
Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan program sekolah dan pembelajaran tematik di kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto.
- 3) Menganalisis Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kurikulum K13 revisi 2017. Dalam kegiatan menganalisis kurikulum, yang dilakukan yaitu dengan menentukan Kompetensi Dasar dan Indikator. Kompetensi Dasar yang digunakan yaitu sebagai berikut :

- 3.3. Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyajahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

- 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyajahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.

Indikator dari KD 3.3 dan 4.3 yaitu :

- 3.3.1 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.
- 3.3.2 Menjelaskan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di sekitarnya.
- 4.3.1 Membuat satu produk unggulan dari daerah setempat yang merepresentasikan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat setempat.
- 4.3.2 Mengidentifikasi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia dalam bidang: pertanian, peternakan, perkebunan dan kehutanan, perikanan, pertambangan dan perindustrian
- 4) Menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), materi ajar, lembar kegiatan siswa, kisi-kisi, lembar evaluasi dengan kunci jawaban serta menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan penerapan media *Diorama* pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, Pembelajaran 3.

- 5) Menyusun instrumen penilaian

Instrumen penilaian yang diperlukan adalah lembar evaluasi pembelajaran untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Lembar evaluasi pembelajaran telah disusun pada pengembangan perangkat pembelajaran. Selain lembar evaluasi hasil belajar, diperlukan instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan penerapan media *Diorama*. Sehingga, peneliti menyusun lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang pada tahap perencanaan. Selain itu, dilakukan pengamatan oleh pengamat atau observer yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Bu Anis selaku guru kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dengan bantuan peneliti dan kepala sekolah sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto, Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, Pembelajaran 3 yang sesuai dengan rancangan RPP dimana dalam kegiatan pembelajaran diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media *Diorama*.

Dalam dilaksanakannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga dilakukan kegiatan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas IV SDN Menanggal mojosai Mojokerto dengan menerapkan media *Diorama*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti (Fitri Hariati) yang bertindak sebagai observer 1 dan

kepala sekolah SDN Menanggal (Bapak Sunyoto, S.Pd) yang bertindak sebagai observer 2. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer 1 dan observer 2 didapatkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut :

1) Data observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam penerapan media *Diorama* pada siklus I diperoleh dari observer 1 dan observer 2. Setiap aspek aktivitas guru dalam instrumen observasi memiliki rentang skor 1-4 dengan skor maksimal 80 dari 20 aspek. Aktivitas guru dari observer 1 mendapatkan skor 61, sedangkan dari observer 2 aktivitas guru mendapatkan skor 58. Apabila hasil observasi dari kedua observer tersebut dirata-rata maka mendapatkan skor 59,5. Tingkat ketercapaian skor aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media *Diorama* di siklus I dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor yang didapat} &= 59,5 \\ \text{Skor maksimal} &= 80 \end{aligned}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{59,5}{80} \times 100$$

$$P = 74,375\% \text{ (Baik)}$$

Keterangan :

- P = Persentase aktivitas guru
f = Banyak aktivitas guru yang muncul
N = Jumlah keseluruhan aktivitas guru

Kriteria penilaian :

81% - 100%	= Sangat Tinggi
61% - 80%	= Tinggi
41% - 60%	= Sedang
21% - 40%	= Rendah
0% - 20%	= Sangat Rendah

(Riduwan, 2012:41)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas guru dalam pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* pada siklus I adalah 74,375%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* pada siklus I berada pada rentang 61% - 80%, yaitu pada kategori "Baik". Hasil tersebut belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Belum tercapainya indikator keberhasilan penelitian disebabkan oleh beberapa aspek aktivitas guru yang belum terlaksana dengan baik.

2) Data observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam penerapan media *Diorama* pada siklus I diperoleh dari observer 1 dan observer 2. Setiap aspek aktivitas siswa dalam instrumen observasi memiliki rentang skor 1-4 dengan skor maksimal 32 dari 8 aspek aktivitas. Hasil pengamatan aktivitas siswa dari observer 1 mendapatkan skor 20, sedangkan hasil pengamatan dari observer 2 aktivitas siswa mendapatkan skor 23. Apabila hasil observasi aktivitas siswa dari kedua observer tersebut dirata-rata maka mendapatkan skor 21,5. Tingkat ketercapaian skor aktivitas siswa dalam pelaksanaan

pembelajaran dengan penerapan media *Diorama* di siklus I dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor yang didapat} &= 21,5 \\ \text{Skor maksimal} &= 32 \end{aligned}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{21,5}{32} \times 100$$

$$P = 67,18\% \text{ (Baik)}$$

Keterangan :

- P = Persentase aktivitas siswa
f = Banyak aktivitas siswa yang muncul
N = Jumlah keseluruhan aktivitas siswa

Kriteria penilaian :

81% - 100%	= Sangat Tinggi
61% - 80%	= Tinggi
41% - 60%	= Sedang
21% - 40%	= Rendah
0% - 20%	= Sangat Rendah

(Riduwan, 2012:41)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I adalah 67,18%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* berada pada rentang 61% - 80%, yaitu dalam kategori "Baik". Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai persentase keberhasilan yang telah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$.

Selain data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, pada siklus I didapatkan pula data hasil belajar siswa. Data hasil belajar ranah kognitif siswa pada Pembelajaran 3 Subtema 1 Cara Tubuh Mengelolah Udara Bersih Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan pada siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto melalui tes tertulis (lembar evaluasi). Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu >75 , sehingga hasil belajar siswa harus melampaui standar ketuntasan yang sudah ditetapkan agar dapat dinyatakan tuntas belajar. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran pada siklus I, didapatkan data bahwa siswa yang tuntas belajar adalah 13 siswa. Jumlah siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto adalah 24 siswa. Dari data tersebut, didapatkan data bahwa ada 11 siswa yang belum tuntas belajar. Dapat diketahui persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{13}{24} \times 100$$

$$P = 54,16\% \text{ (Rendah)}$$

Kriteria Penilaian :

81% - 100%	= Sangat Tinggi
61% - 80%	= Tinggi
41% - 60%	= Sedang
21% - 40%	= Rendah

0% - 20% = Sangat Rendah

(Aqib, 2017:55)

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto pada siklus I dapat diketahui bahwa 13 siswa telah mencapai standar ketuntasan yang ditentukan sekolah yaitu >75, sedangkan ada 11 siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan. Data tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 54,16%, berada dalam kategori "Rendah". Hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan dengan diterapkannya media *Diorama* dalam pembelajaran pada siklus I. Sebelum dilakukan tindakan, presentase belajar siswa yang didapatkan sebesar 41,66% dan mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan pada siklus I dimana presentase hasil belajar siswa sebesar 54,16%. Meskipun telah terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tentang ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan refleksi terhadap pembelajaran pada siklus I dan penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk memenuhi indikator ketuntasan belajar.

c. Tahap refleksi

Peneliti (observer 1) bersama guru dan kepala sekolah (observer 2) mengidentifikasi kekurangan dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* pada siklus I. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

1) Aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dalam aspek aktivitas guru, dimana mendapatkan skor 74,375% sehingga perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian. Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam beberapa aspek pada siklus I. Ada beberapa aktivitas guru yang masih mendapatkan penilaian rendah dari observer 1 dan observer 2, beberapa aspek tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru yang perlu dilakukan perbaikan, dirinci dan dianalisis, kemudian dijadikan bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran di siklus II.

Beberapa aktivitas guru yang perlu dilakukan perbaikan adalah sebagai berikut : (1) guru dalam menanyakan kabar siswa, guru hanya menanyakan siswa yang tidak hadir saja, (2) guru dalam mengajak siswa ice breaking, seharusnya guru lebih mempersiapkan ice breaking yang akan dilakukan, (3) guru dalam melakukan tanya jawab tentang kedua media *Diorama*, guru tidak memberikan kesempatan pada kelompok yang ingin menjawab terlebih dahulu, (4) guru dalam membimbing jalannya diskusi kelompok (LKPD), guru hanya melihat tanpa memberikan bimbingan, (5) guru dalam bertanya jawab tentang pendapatnya mengenai pembelajaran yang telah diikuti, guru belum menguasai sepenuhnya media yang disediakan oleh observer,

sehingga banyak siswa yang ramai ataupun ngobrol sendiri saat guru memberikan penjelasan.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 67,18% dimana belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek dalam aktivitas siswa yang mendapatkan nilai rendah, yaitu aspek yang mendapatkan skor 2 ke bawah dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 dan observer 2 selama kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya media *Diorama*. Kurang optimalnya beberapa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dipengaruhi oleh kurang optimalnya beberapa aspek pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan beberapa aspek dalam rencana kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dirinci dan dianalisis untuk bahan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Adapun beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dioptimalkan antara lain : (1) siswa kurang memperhatikan dan merespon penjelasan guru yang telah disampaikan, (2) siswa dalam membentuk kelompok masih berebut (memilih-milih teman) dan tidak mau dipilhkan oleh guru, sehingga menyebabkan suasana di kelas menjadi ramai, (3) dalam mempersentasikan hasil LKPD setiap kelompok masih malu dalam mempresentasikan hasil diskusinya, sehingga tiap kelompok berebut tidak maju, tidak hanya itu saat presentasi dimulai banyak siswa dari kelompok lain yang tidak memperhatikan. (4) dalam mengerjakan soal evaluasi masih banyak siswa yang kerja sama, (5) dalam membuat rangkungan materi yang sudah dipelajari banyak siswa yang tidak mencatat penjelasan guru.

3) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian pada persentase ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar atau memenuhi nilai standar ketuntasan sebanyak 13 siswa dari total siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto sebanyak 24 siswa dan mendapatkan persentase sebesar 54,16%. Meskipun hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dilakukan tindakan hanya dengan persentase 41,66%, meningkat menjadi 54,16% setelah dilakukan tindakan dengan diterapkannya media *Diorama* dalam pembelajaran pada siklus I. Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan pada aspek ketuntasan belajar siswa sebesar $\geq 80\%$. Belum tercapainya persentase ketuntasan belajar disebabkan karena beberapa aspek aktivitas guru dan aktivitas siswa yang kurang optimal. Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa aktivitas tersebut di antaranya, saat guru menjelaskan materi yang diajarkan ada beberapa siswa yang masih ngobrol sendiri, dan saat guru melakukan tanya jawab masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam mengutaran pendapatnya, tidak hanya itu pada kegiatan tanya jawab dengan siswa, beberapa siswa yang tidak ikut aktif berpartisipasi saat kegiatan diskusi dengan kelompok, adapun siswa yang tidak

memperhatikan kelompok lain yang presentasi. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan siswa kurang mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam pembelajaran. hal tersebut mengakibatkan setelah diberikan hasil tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, masih ada 11 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah yaitu >75.

3. Data Hasil PTK pada Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Adapun hasil yang diperoleh pada Siklus II adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus II, peneliti dengan pihak sekolah menentukan jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan program sekolah dan pembelajaran tematik di kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto. Peneliti bersama guru menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran pada siklus II disusun dengan melakukan perbaikan pada kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus I. Beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus II antara lain :

- 1) Guru meminta siswa lain untuk memimpin doa, tidak hanya ketua kelas saja.
- 2) Guru dalam mengabsensi semua siswa, tidak hanya siswa yang tidak masuk saja.
- 3) Guru mempersiapkan ice breaking dengan matang.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam tanya jawab tentang media diorama dan guru menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
- 5) Guru memperhatikan dan memberikan bimbingan dalam tugas berkelompok dan guru juga memberikan alokasi waktu agar tidak terlaui lama.
- 6) Guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa dan memberikan informasi lebih lanjut tentang materi yang belum dipahami siswa.

b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang pada tahap perencanaan, juga dilakukan pengamatan oleh pengamat atau observer yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Bu Anis selaku guru kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dengan bantuan peneliti dan kepala sekolah sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto, Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, Pembelajaran 3 yang sesuai dengan rancangan RPP dimana dalam kegiatan pembelajaran diterapkan salah satu media pembelajaran *Diorama*. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 25 September 2019. Kegiatan pembelajaran secara lengkap dapat dicermati dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lampiran.

Beriringan dengan dilaksanakannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga dilakukan kegiatan

pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dengan menerapkan media *Diorama*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti (Fitri Hariati) sebagai observer 1 dan kepala sekolah SDN Menanggal (Bapak Sunyoto, S.Pd) sebagai observer 2. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media *Diorama* didapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Data observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam penerapan media *Diorama* pada siklus II diperoleh dari observer 1 dan observer 2. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan diterapkannya media *Diorama*. Setiap aspek aktivitas guru dalam instrumen observasi memiliki rentang skor 1-4 dengan skor maksimal 84. Aktivitas guru dari hasil pengamatan observer 1 mendapatkan skor 66, sedangkan hasil pengamatan dari observer 2 aktivitas guru mendapatkan skor 68. Apabila hasil observasi dari kedua observer dirata-rata maka mendapatkan skor 65,5. Tingkat ketercapaian skor aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media *Diorama* di siklus II dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor yang didapat} &= 65,5 \\ \text{Skor maksimal} &= 84 \\ P &= \frac{f}{N} \times 100 \\ P &= \frac{65,5}{84} \times 100 \\ P &= 77,97\% \text{ (Baik)} \end{aligned}$$

Keterangan :

- P = Persentase aktivitas guru
f = Banyak aktivitas guru yang muncul
N = Jumlah keseluruhan aktivitas guru

Kriteria penilaian :

- | | |
|------------|-----------------|
| 81% - 100% | = Sangat Tinggi |
| 61% - 80% | = Tinggi |
| 41% - 60% | = Sedang |
| 21% - 40% | = Rendah |
| 0% - 20% | = Sangat Rendah |

(Riduwan, 2012:41)
Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya media *Diorama* pada siklus II adalah 77,97%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* berada pada rentang 61% - 80%, yaitu pada kategori "Baik". Beberapa aktivitas guru telah diperbaiki dan dioptimalkan sesuai dengan perencanaan sehingga setiap aspek guru pada kegiatan pengamatan pada siklus II mendapatkan skor "Baik". Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai persentase indikator keberhasilan yang telah ditentukan tentang aspek aktivitas guru yaitu sebesar $\geq 80\%$.

2) Data observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam penerapan media *Diorama* pada siklus II diperoleh dari observer 1 dan observer 2. Setiap aspek aktivitas siswa dalam instrumen observasi memiliki rentang skor 1-4 dengan skor maksimal 32. Aktivitas siswa dari observer 1 mendapatkan skor 25, sedangkan dari observer 2 aktivitas siswa mendapatkan skor 22. Apabila hasil observasi dari kedua observer dirata-rata maka mendapatkan skor 25,5. Tingkat ketercapaian skor aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media *Diorama* di siklus II dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor yang didapat} &= 25,5 \\ \text{Skor maksimal} &= 32 \end{aligned}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{25,5}{32} \times 100$$

$$P = 79,68\% \text{ (Baik)}$$

Keterangan :

- P = Persentase aktivitas siswa
- f = Banyak aktivitas siswa yang muncul
- N = Jumlah keseluruhan aktivitas siswa

Kriteria penilaian :

- 81% - 100% = Sangat Tinggi
- 61% - 80% = Tinggi
- 41% - 60% = Sedang
- 21% - 40% = Rendah
- 0% - 20% = Sangat Rendah

(Riduwan, 2012:41)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas siswa pada pembelajaran adalah 79,68%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* berada pada rentang 61%-80%, yaitu pada kategori "Baik". Hasil tersebut telah mencapai persentase keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$.

Selain data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada siklus II didapatkan pula data hasil belajar siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto. Data hasil belajar ranah kognitif siswa pada Pembelajaran 3 Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan materi Jenis-Jenis Usaha Dan Kegiatan Ekonomi pada siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto melalui tes tertulis (lembar evaluasi). Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan nilai acuan yang ditetapkan sekolah yaitu >75 , sehingga hasil belajar siswa harus melampaui nilai standar ketuntasan agar dapat dinyatakan tuntas belajar. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran pada siklus II, didapatkan data bahwa siswa yang tuntas belajar adalah 18 siswa. Jumlah siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto adalah 24 siswa. Dari data tersebut, didapatkan data bahwa ada 6 siswa yang tidak tuntas belajar atau belum memenuhi KKM. Dapat diketahui persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{18}{24} \times 100$$

$$P = 75\% \text{ (Tinggi)}$$

Kriteria Penilaian :

- 81% - 100% = Sangat Tinggi
- 61% - 80% = Tinggi
- 41% - 60% = Sedang
- 21% - 40% = Rendah
- 0% - 20% = Sangat Rendah

(Aqib, 2017:55)

Hasil tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dalam pembelajaran dengan diterapkannya media *Diorama* pada siklus II adalah 75%, persentase tersebut berada dalam rentang 70%-84% dengan kategori "Tinggi" dimana hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian dalam aspek ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

c. Tahap refleksi

Peneliti (observer 1) bersama guru dan kepala sekolah (observer 2) mengidentifikasi kekurangan dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* pada siklus II. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III.

1) Aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan dalam aspek aktivitas guru, dimana mendapatkan skor 77,97% sehingga perlu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus III untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian. Guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam beberapa aspek pada siklus II. Ada beberapa aktivitas guru yang masih mendapatkan penilaian rendah dari observer 1 dan observer 2, beberapa aspek tersebut perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru yang perlu dilakukan perbaikan, dirinci dan dianalisis, kemudian dijadikan bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran di siklus III.

Beberapa aktivitas guru yang perlu dilakukan perbaikan adalah sebagai berikut : (1) dalam kegiatan tanya jawab guru belum memberikan kesempatan pada siswa yang ingin menjawab terlebih dahulu, dalam memberi penjelasan harus dengan membangun suasana yang menyenangkan agar siswa tidak bosan dengan media yang sudah digunakan, (2) guru mengajak siswa melakukan beberapa ice breaking, saat siswa sudah mulai bosan dengan pelajaran, (3) guru harusnya memberikan alokasi waktu dalam pengerjaan LKPD dan soal evaluasi, agar tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu, (4) guru meminta siswa untuk mencatat informasi-informasi penting saat guru menjelaskan materi.

2) Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 79,68% dimana belum mencapai

indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa aspek dalam aktivitas siswa yang mendapatkan nilai rendah, yaitu aspek yang mendapatkan skor 2 ke bawah dari kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer 1 dan observer 2 selama kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya media *Diorama*. Kurang optimalnya beberapa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dipengaruhi oleh kurang optimalnya beberapa aspek pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dan beberapa aspek dalam rencana kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek tersebut dirinci dan dianalisis untuk bahan perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus III.

Adapun beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dioptimalkan antara lain : (1) Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan merespon penjelasan guru yang telah disampaikan, (2) siswa seharusnya mencatat informasi penting saat guru menjelaskan materi pelajaran, (3) siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran (4) siswa dapat mengerjakan LKPD dan soal evaluasi dengan tepat waktu., (5) siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi secara individu.

3) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan penelitian pada persentase ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Pada siklus II siswa yang tuntas belajar atau memenuhi nilai standar ketuntasan sebanyak 18 siswa dari total siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto sebanyak 24 siswa dan mendapatkan persentase sebesar 75%. Meskipun hasil tersebut telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum dan sesudah dilakukan tindakan dengan menggunakan media *Diorama*. Hasil siklus II menunjukkan persentase 54,16%, meningkat menjadi 75% setelah dilakukan tindakan dengan diterapkannya media *Diorama* dalam pembelajaran pada siklus I dan II. Namun, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan pada aspek ketuntasan belajar siswa sebesar $\geq 80\%$. Belum tercapainya persentase ketuntasan belajar disebabkan karena beberapa aspek aktivitas guru dan aktivitas siswa yang kurang optimal. Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa aktivitas tersebut di antaranya, saat guru menjelaskan materi yang diajarkan ada beberapa siswa yang masih ngobrol sendiri, dan saat guru melakukan tanya jawab masih banyak siswa yang bersifat pasif, tidak hanya itu pada kegiatan diskusi beberapa siswa tidak ikut aktif berpartisipasi,. Aktivitas-aktivitas tersebut menyebabkan siswa kurang mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi dalam pembelajaran. hal tersebut mengakibatkan setelah diberikan hasil tes untuk mengetahui hasil belajar siswa, masih ada 6 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan sekolah yaitu >75 .

4. Data Hasil PTK pada Siklus III

Siklus III dilaksanakan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Adapun hasil yang diperoleh pada Siklus III adalah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan di siklus III, peneliti dengan pihak sekolah menentukan jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan program sekolah dan pembelajaran tematik di kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto. Peneliti bersama guru menyusun rancangan kegiatan pembelajaran dan mengembangkan perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran pada siklus III disusun dengan melakukan perbaikan pada kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran pada siklus II. Beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus III antara lain :

- 1) Guru menyampaikan atau menjelasakna materi dengan media diorama dengan baik, jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.
- 2) Guru dalam kegiatan tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab.
- 3) Guru memberikan alokasi waktu yang cukup untuk mengerjakan LKPD dan soal evaluasi.
- 4) Guru membimbing dalam mengerjakan tugas LKPD.
- 5) Guru menanyakan materi yang belum dipahami siswa dan memberikan informasi lebih lanjut tentang materi yang belum dipahami siswa.

b. Tahap Pelaksanaan dan Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang pada tahap perencanaan, juga dilakukan pengamatan oleh pengamat atau observer yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan oleh Ibu Anis selaku guru kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dengan bantuan peneliti dan kepala sekolah sebagai observer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada kelas V SDN V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto, Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan, Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih, Pembelajaran 3 yang sesuai dengan rancangan RPP dimana dalam kegiatan pembelajaran diterapkan salah satu media pembelajaran *Diorama*. Kegiatan pembelajaran secara lengkap dapat dicermati dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdapat pada lampiran.

Beriringan dengan dilaksanakannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga dilakukan kegiatan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas V B SDN Menganggal Mojosari Mojokerto dengan menerapkan media *Diorama*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti (Fitri Hariati) sebagai observer 1 dan kepala sekolah SDN Mnanggal (Bapak Sunyoto, S.Pd) sebagai observer 2. Berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh observer pada aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media *Diorama* didapatkan hasil pengamatan sebagai berikut:

3) Data observasi aktivitas guru

Hasil pengamatan mengenai aktivitas guru dalam penerapan media *Diorama* pada siklus III diperoleh dari observer 1 dan observer 2. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan dengan diterapkannya media *Diorama*. Setiap aspek aktivitas guru dalam instrumen observasi memiliki rentang skor 1-4 dengan skor maksimal 80. Aktivitas

guru dari hasil pengamatan observer 1 mendapatkan skor 75, sedangkan hasil pengamatan dari observer 2 aktivitas guru mendapatkan skor 77. Apabila hasil observasi dari kedua observer dirata-rata maka mendapatkan skor 76. Tingkat ketercapaian skor aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media *Diorama* di siklus III dihitung dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor yang didapat} &= 76 \\ \text{Skor maksimal} &= 92 \end{aligned}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{76}{92} \times 100$$

$$P = 82,607\% \text{ (Sangat Baik)}$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas guru
f = Banyak aktivitas guru yang muncul
N = Jumlah keseluruhan aktivitas guru

Kriteria penilaian :

81% - 100% = Sangat Tinggi
61% - 80% = Tinggi
41% - 60% = Sedang
21% - 40% = Rendah
0% - 20% = Sangat Rendah

(Riduwan, 2012:41)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya media *Diorama* pada siklus III adalah 82,607%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* berada pada rentang 81% - 100%, yaitu pada kategori "Sangat Baik". Beberapa aktivitas guru telah diperbaiki dan dioptimalkan sesuai dengan perencanaan sehingga setiap aspek guru pada kegiatan pengamatan pada siklus III mendapatkan skor "Sangat Baik". Hasil tersebut telah mencapai persentase indikator keberhasilan yang telah ditentukan tentang aspek aktivitas guru yaitu sebesar $\geq 80\%$.

4) Data observasi aktivitas siswa

Hasil pengamatan mengenai aktivitas siswa dalam penerapan media *Diorama* pada siklus II diperoleh dari observer 1 dan observer 2. Setiap aspek aktivitas siswa dalam instrumen observasi memiliki rentang skor 1-4 dengan skor maksimal 32. Aktivitas siswa dari observer 1 mendapatkan skor 27, sedangkan dari observer 2 aktivitas siswa mendapatkan skor 29. Apabila hasil observasi dari kedua observer dirata-rata maka mendapatkan skor 28. Tingkat ketercapaian skor aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media *Diorama* di siklus III dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor yang didapat} = 28$$

$$\text{Skor maksimal} = 32$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

$$P = \frac{28}{32} \times 100$$

$$P = 87,5\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas siswa
f = Banyak aktivitas siswa yang muncul
N = Jumlah keseluruhan aktivitas siswa

Kriteria penilaian :

81% - 100% = Sangat Tinggi
61% - 80% = Tinggi
41% - 60% = Sedang
21% - 40% = Rendah
0% - 20% = Sangat Rendah

(Riduwan, 2012:41)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa persentase skor aktivitas siswa pada pembelajaran adalah 87,5%. Perolehan skor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* berada pada rentang 81% - 100%, yaitu pada kategori "Sangat Baik". Hasil tersebut telah mencapai persentase keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar $\geq 80\%$.

Selain data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, pada siklus II didapatkan pula data hasil belajar siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto. Data hasil belajar ranah kognitif siswa pada Pembelajaran 3 Subtema 1 cara tubuh mengolah udara bersih Tema 1 udara bersih bagi kesehatan materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia pada siswa kelas V SDN B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto melalui tes tertulis (lembar evaluasi). Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan nilai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu >75 , sehingga hasil belajar siswa harus melampaui KKM agar dapat dinyatakan tuntas belajar. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan siswa dalam pembelajaran pada siklus III, didapatkan data bahwa siswa yang tuntas belajar adalah 21 siswa. Jumlah siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto adalah 24 siswa. Dari data tersebut, didapatkan data bahwa ada 3 siswa yang tidak tuntas belajar atau belum memenuhi nilai standar ketuntasan. Dapat diketahui persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{21}{24} \times 100$$

$$P = 87,5\%$$

Kriteria Penilaian :

81% - 100% = Sangat Tinggi
61% - 80% = Tinggi
41% - 60% = Sedang
21% - 40% = Rendah
0% - 20% = Sangat Rendah

(Aqib, 2017:55)

Hasil tersebut menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas V SDN B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dalam pembelajaran dengan diterapkannya media *Diorama* pada siklus III adalah 87,5%, persentase tersebut berada dalam rentang 85-100% dengan kategori "Sangat Tinggi" dimana hasil tersebut telah mencapai

indikator keberhasilan penelitian dalam aspek ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

c. Tahap refleksi

Peneliti (observer 1) bersama guru dan kepala sekolah (observer 2) melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan diterapkan media *Diorama* pada siklus III yaitu pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Subtema 1 Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih Pembelajaran 3. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer 1 dan observer 2 yang melakukan pengamatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa yang didapatkan dari tes hasil belajar, penelitian tindakan kelas pada siklus III dapat dikatakan berhasil karena ketiga aspek tersebut telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Data yang diperoleh pada siklus III menunjukkan aktivitas guru mendapatkan persentase sebesar 82,607%, aktivitas siswa mendapatkan perolehan skor sebesar 87,5% dan perolehan skor hasil belajar siswa sebesar 87,5% siswa kelas V B SDN Menanggal Mojokerto hasil belajarnya telah mencapai nilai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu lebih dari 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V B SDN Menanggal Mojokerto pada siklus III telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$, sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus III.

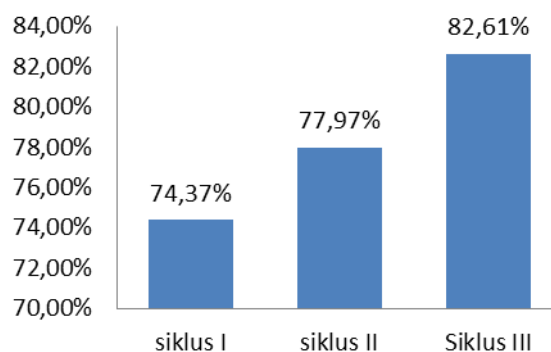
Pembahasan

Secara keseluruhan, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan media *Diorama* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V B SDN Menanggal Mojokerto pada Tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan Tubuh berjalan dengan baik. Siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I, siklus II dan III dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka di dalam pembahasan ini akan membahas tiga aspek yang menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Ketiga aspek tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan tentang peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya media *Diorama*.

1) Aktivitas Guru

Aktivitas guru mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan persentase yang cukup besar. Berdasarkan pendapat pengamat, guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, mengikuti rencana perbaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II dan siklus III, sehingga persentase aktivitas guru dapat meningkat setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II. Berikut adalah diagram perbandingan skor aktivitas guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III :

Diagram 1
Data Hasil Aktivitas Guru



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I, siklus II, siklus III. Pada siklus I persentase aktivitas guru hanya mencapai 74,37% termasuk dalam kategori “baik”, tetapi hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian pada aspek aktivitas guru yaitu $\geq 80\%$. Setelah dilakukan perbaikan pada beberapa aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat dan memperoleh skor 77,97% dengan kategori “Baik”, sedangkan pada siklus III persentase pada aktivitas guru meningkat sebesar 82,607% dan dalam kategori “sangat baik”.

Persentase skor aktivitas guru mengalami kenaikan dari 74,375% pada siklus I, 77,97% pada siklus II, dan 82,607% pada siklus III. Kenaikan persentase tersebut dipengaruhi oleh beberapa aktivitas guru yang telah dimaksimalkan pada siklus III. Beberapa aktivitas guru yang paling mempengaruhi kenaikan persentase tersebut antara lain :

- Pemberian respon atau jawaban (*feedback*) pada siswa dalam kegiatan tanya jawab. Setelah diberikan respon, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Informasi yang didapatkan siswa menjadi lebih banyak. Dengan adanya umpan balik, pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan guru menjadi selaras dan siswa dapat menjawab dengan benar di kemudian hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumarno (2016:115) yang menjelaskan bahwa *feedback* atau umpan balik dalam pembelajaran adalah informasi yang diberikan sebagai respon dari siswa dengan tujuan untuk memperbaiki pengetahuan, prestasi, kemampuan, dan memotivasi belajar siswa. *Feedback* dapat disajikan dalam berbagai macam seperti halnya berupa verifikasi akurasi jawaban, penjelasan tentang jawaban yang benar, dan memberikan contoh selama proses pembelajaran.
- Guru mengatur tempat duduk siswa. Tempat duduk tidak diatur untuk keperluan kerja kelompok saja. Setelah tempat duduk diatur pada siklus II dan III, siswa dapat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan kerja kelompok. Menurut Asmani, 2010:117, tugas guru dalam mengelola kelas salah satunya dengan mengatur tempat duduk dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan termasuk kerja

kelompok, kerja perorangan, dan klasikal agar tercipta kondisi belajar yang kondusif dan dapat menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

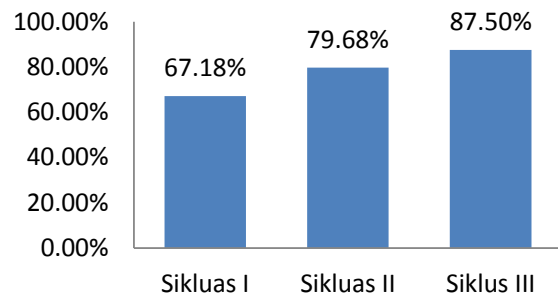
- c) Guru memotivasi untuk segera menyelesaikan tugasnya, kelompok yang tertinggal oleh kelompok lain dapat semangat untuk berkompetisi dan menyelesaikan misi atau tugas yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2011: 161), motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Sebab, siswa tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar tanpa adanya motivasi. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memperhatikan metode dan media pembelajaran saja tetapi guru juga harus berusaha untuk selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan dampak positif pada prestasi akademik siswa

Dari beberapa pembahasan tentang aktivitas guru yang berpengaruh dalam peningkatan persentase skor, hal tersebut sesuai dengan pendapat Benny A. Priyadi (2015:50) media diorama adalah media pameran statis/diam yang didesain untuk menyampaikan informasi/pengetahuan terkait dengan peristiwa nyata yang sudah terjadi di masa lalu atau sekarang, dapat juga menggambarkan masa yang akan datang dalam bentuk tiga dimensi yang biasanya diletakkan dalam sebuah kotak yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian depan dan belakang. Bagian depan berbentuk tiga dimensi berisikan pemandangan dengan berbagai macam model, seperti orang, binatang, kendaraan, peralatan, atau bangunan. Media pembelajaran yang inovatif harus didukung oleh komponen pembelajaran yang lain salah satunya adalah aktivitas guru dalam melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran sehingga dapat tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk siswa.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Berdasarkan pendapat pengamat, siswa dapat berperan aktif saat pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik dan beberapa aspek aktivitas guru telah dioptimalkan pada siklus III, sehingga persentase aktivitas siswa dapat meningkat. Berikut adalah diagram perbandingan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sampai siklus II :

Diagram 2
Data Hasil Aktivitas Siswa



Berdasarkan diagram 4.2 di atas, dapat diketahui perbandingan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I persentase aktivitas siswa hanya memperoleh skor 61,18% termasuk dalam kategori “Baik”, tetapi belum memenuhi keberhasilan penelitian, begitupun pada siklus II memperoleh skor 85,93%.

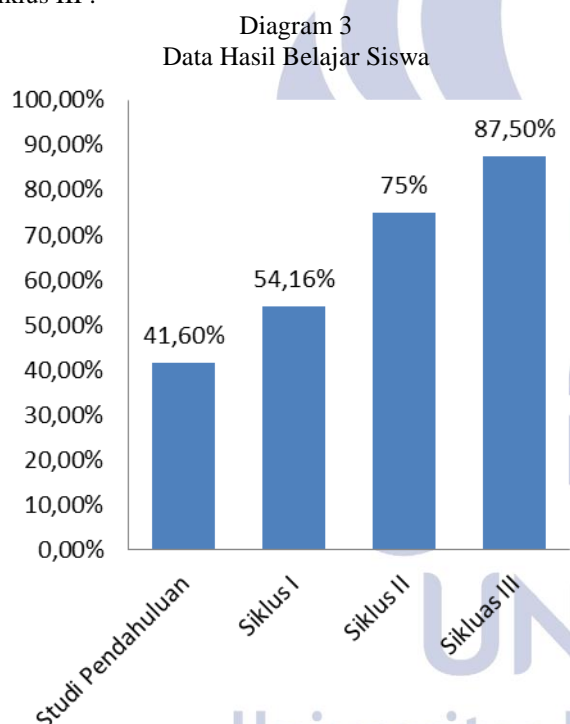
Persentase skor aktivitas siswa mengalami kenaikan dari 67,18% pada siklus I menjadi 85,93% pada siklus II dan meningkat 87,50% pada siklus III. Kenaikan persentase tersebut dipengaruhi oleh beberapa aktivitas siswa yang telah dimaksimalkan pada siklus III. Beberapa aktivitas siswa yang paling mempengaruhi kenaikan persentase tersebut antara lain :

- Tempat duduk yang telah diatur oleh guru pada siklus II menyebabkan siswa yang sebelumnya tidak ikut berdiskusi dan berpartisipasi dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas kelompok (LKPD) menjadi aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamid (2011:126) dimana pengaturan tempat duduk atau bangku siswa dilakukan untuk memenuhi empat tujuan pembelajaran, yaitu: (1) aksesibilitas yang membuat siswa mudah menjangkau alat atau sumber belajar yang tersedia, (2) mobilitas yang membuat siswa dan guru mudah bergerak dari satu bagian ke bagian lain dalam kelas, (3) interaksi yang memudahkan terjadinya komunikasi antara guru, siswa, maupun antarsiswa, (4) variasi kerja siswa yang memungkinkan siswa bekerja sama secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok
- Setelah guru menambahkan LKPD yang bertujuan untuk menggali informasi dari kelompok lain pada siklus III, siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan penjelasan kelompok lain menjadi fokus untuk mendapatkan informasi dan menjawab LKPD. Informasi yang didapatkan siswa yang berkaitan dengan materi pun menjadi lebih banyak. Pemahaman siswa terhadap materi juga lebih mendalam karena informasi yang diterima lebih luas. Menurut Martawijaya (2014), LKPD adalah lembar kerja yang berisi langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan individu dan kelompok sesuai materi yang dipelajari. Melalui LKPD, setiap siswa diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah dan memperoleh hasil penyelidikan dengan benar. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang

dilaksanakan dan dapat digunakan secara bersama dengan sumber belajar atau media pembelajaran yang lain.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh dari pengumpulan data berupa tes tertulis yang dilakukan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan. Tes dilakukan untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pembahasan pada tahap ini adalah pemaparan hasil belajar siswa secara klasikal sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan keberhasilan dalam penelitian ini. Hasil tes siswa dianalisis berdasarkan target nilai yang ditentukan sekolah yaitu >75 . Siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapatkan nilai hasil belajar >75 dan penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi ketuntasan klasikal sebesar $\geq 80\%$. Berikut diagram hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus III :



Dari diagram tersebut pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan, data yang didapatkan yaitu persentase ketuntasan belajar pada tema 2 Udara Bersih Bagi Kesehatan materi jenis-jenis pekerjaan dan peran ekonomi di Indonesia siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto sebesar 41,60%. Masih rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa tersebut menunjukkan perlunya dilaksanakan perbaikan pada proses pembelajaran. Pada penelitian ini perbaikan dilakukan dengan menerapkan media *Diorama* pada proses pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan media *Diorama*, pada siklus I siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto yang tuntas belajar sebesar 54,16%. Persentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar

$\geq 80\%$ sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada saat melakukan siklus II presentase keberhasilan mencapai 75%, meskipun mengalami kenaikan presentase akan tetapi masih belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Pada siklus ini masih banyak siswa yang belum mencapai target nilai yang telah ditentukan yaitu >75 , oleh sebab itu peneliti melanjutkan pada siklus III. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa yang belum maksimal dalam beberapa aspek pada kegiatan pembelajaran siklus I dan II. Dari hasil refleksi pada kegiatan pembelajaran siklus I, dilaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II dan pada siklus II dilakukan perbaikan pada siklus III, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 75% pada siklus II dan 87,50% pada siklus III. Berdasarkan hasil tersebut penelitian ini dinyatakan berhasil karena persentase ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Musfiqon (2012:11) dimana hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu kompetensi guru dalam mengajar, penggunaan media, metode dan strategi yang digunakan guru, lingkungan belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Dengan diterapkannya media *Diorama* dalam pembelajaran, siswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan sendiri dan mempelajari hal-hal yang seharusnya dibaca di buku. Hal tersebut dikatakan bahwa dalam mentransfer ilmu dapat dilakukan secara lebih menarik dan dapat meningkatkan retensi ilmu pengetahuan yang didapatkan siswa (Ihamäki, 2014).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa pada materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dengan diterapkan media *Diorama*, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas guru kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan diterapkannya media *Diorama* telah meningkat dari siklus I, siklus II ke siklus III. Dari skor 74,375% pada siklus I meningkat menjadi 77,97% pada siklus II dan meningkat pada siklus III sebesar 82,607% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.
2. Aktivitas siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia dengan diterapkannya media *Diorama* telah meningkat dari siklus I, siklus II dan ke siklus III. Dari skor 67,18% pada siklus I meningkat menjadi 79,68% pada siklus II dan pada siklus III meningkat sebesar 87,5% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

3. Hasil belajar siswa kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto dalam pembelajaran IPS materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dengan diterapkannya media *Diorama* telah meningkat dari siklus I, siklus II sampai ke siklus III. Sebanyak 54,16% pada siklus I, meningkat menjadi 75% pada siklus II, sengkak pada siklus III meningkat menjadi 87,5% dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Saran

Berdasarkan simpulan yang menunjukkan bahwa penerapan metode *Treasure Hunt* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPS siswa pada materi Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia kelas V B SDN Menanggal Mojosari Mojokerto maka diberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Guru dalam merancang pembelajaran sebaiknya dapat menciptakan suasana belajar yang kreatif, menyenangkan, bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa. Penerapan metode yang inovatif harus didukung oleh komponen pembelajaran yang lainnya, kompetensi guru dalam mengkondisikan siswa dan mengelola pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YramaWidya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Cetakan ke-18. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Kresatama, Yoga (2014) *Penggunaan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Arah Dan Letak Rumah Pada Siswa Kelas 1a Sd Muhammadiyah 9 Malang*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang (online) <http://eprints.umm.ac.id/26988/> Details (22 Agustus 2018)
- Maghfiroh, Lailatul (2018) *Penerapan Media Diorama Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IIIB Di Madrasah Ibtidaiyah Babussalam Tambar*. Other thesis, Universitas Pesantran Tinggi Darul 'Ulum. <http://eprints.unipdu.ac.id/1204/> Details (2 September 2018)
- Martinus, Topas Yanuar (2014) *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Media Diorama Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Dompyong Trenggalek*. Other thesis, University of Muhammadiyah Malang (online) <http://eprints.umm.ac.id/26999/> Details (22 Agustus 2018)
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Cetakan Ke-4. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Pribadi, Benny. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Setiawan, Risky.2016. *Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)Teori dan Praktik*. Yogyakarta Nuha Medika.
- Siradjuddin, dkk.2012. *Pendidikan IPS (Hakikat, Konsep, dan Pembelajaran)*. Surabaya: Unrsa University Press.
- Tampubolon, Saur.(2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Erlangga.
- Trianto. 2012. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research) Teori & Praktik*. Cetakan ke-3. Jakarta: Prestasi Pustakaraya